

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Maulana Hafid Rangkudy¹⁾, Farid Addy Sumantri²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹⁾²⁾

Email : hafid.rangkudy@email.com, farid.addy@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini dirancang untuk menganalisis bagaimana Manajemen Laba (variabel dependen) dipengaruhi oleh empat faktor utama: Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan (variabel independen). Studi ini mengambil fokus pada emiten sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2021-2024. Melalui teknik purposive sampling terhadap populasi awal sebanyak 38 perusahaan, terpilih 16 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga menghasilkan total 64 observasi data. Data sekunder yang terkumpul kemudian diuji menggunakan metode analisis regresi linear berganda melalui perangkat lunak SPSS versi 31. Berdasarkan analisis parsial (Uji t), variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Komisaris Independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik Manajemen Laba. Sebaliknya, Ukuran Perusahaan tidak memperlihatkan pengaruh terhadap variabel tersebut. Analisis simultan (Uji F) secara kolektif menunjukkan Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada objek penelitian yang digunakan.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Profitabilitas, Komisaris Independen, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Arus globalisasi dan perkembangan teknologi meningkatkan persaingan bisnis, sehingga perusahaan tidak hanya dituntut menghasilkan produk unggul, tetapi juga menjaga kepercayaan investor melalui laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Di pasar modal, laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan karena memuat informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas, dengan laba sebagai indikator utama kesehatan keuangan dan keberhasilan manajemen (Zainal, 2024).

Pentingnya informasi laba sering mendorong manajer melakukan rekayasa pelaporan yang dikenal sebagai manajemen laba, yaitu pemilihan metode akuntansi atau pengaturan transaksi untuk menyesuaikan laba dengan kepentingan tertentu. Perkembangan sektor kesehatan di pasar modal Indonesia menunjukkan tren positif. Pada Agustus 2025, indeks sektor kesehatan Bursa Efek Indonesia (IDX Healthcare) dilaporkan mencapai rekor tertinggi dan mengungguli kinerja pasar secara keseluruhan dengan kenaikan sebesar 17,4% ytd (Ishaqi, 2025). Namun, pertumbuhan ini tetap menyisakan potensi praktik manajemen laba, terutama dengan adanya kebijakan seperti peluncuran *Health Technology Assessment* (HTA) “Satu Pintu, Satu Standar” pada Oktober 2024 yang meningkatkan kompleksitas pengelolaan dana.

Kerentanan praktik manajemen laba pada sektor kesehatan semakin tinggi akibat regulasi yang ketat, biaya operasional yang besar, serta tekanan publik dan pemerintah, sehingga dalam kondisi laba yang berfluktuasi terutama ketika terjadi penurunan setelah periode kinerja yang tinggi, perusahaan terdorong menjaga stabilitas kinerja di mata investor melalui *income smoothing* dengan cara mempercepat pengakuan pendapatan, menunda beban, dan memanfaatkan *discretionary accruals* (Milojević, 2024).

Data kinerja sektor kesehatan yang tercermin dalam indeks sektoral BEI (IDX Healthcare, 2023) menunjukkan adanya pola laba fluktuatif sejak 2021, yang membuka peluang pengelolaan laba oportunistik. Secara empiris, kondisi ini didukung oleh temuan (Ramadhan *et al.*, 2025) yang menunjukkan bahwa 1 dari 3 perusahaan sektor kesehatan terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan berdasarkan model Beneish M-Score. Penelitian lain oleh (Pratama & Aminah, 2025), dengan metode serupa juga menemukan peningkatan proporsi perusahaan dalam kategori Manipulator dari 18,2% pada tahun 2020 menjadi 27,3% pada tahun 2023, yang mencerminkan fluktuasi dan ketidakpastian kualitas laba. Diperkuat pula dengan studi yang dilakukan oleh (Sakti *et al.*, 2024), di mana terdapat peningkatan kasus ketidakwajaran laporan laba di sektor kesehatan, khususnya pada subsektor farmasi dan rumah sakit.

Profitabilitas kerap digunakan sebagai tolok ukur utama dalam menilai kinerja perusahaan. Temuan oleh (Anisya *et al.*, 2023), praktik manajemen laba dalam perusahaan secara signifikan dipicu oleh kondisi profitabilitas entitas tersebut. Akan tetapi, hasil penelitian lain oleh (Aminuddin Hamdat *et al.*, 2023), menyimpulkan profitabilitas tidak terindikasi secara nyata memengaruhi keputusan manajemen dalam mengimplementasikan tindakan manajemen laba. Di sisi lain (Christian *et al.*, 2022), menemukan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh *leverage*. Sebaliknya, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang dikemukakan oleh (Kurniawan *et al.*, 2022; Khosasi *et al.*, 2024).

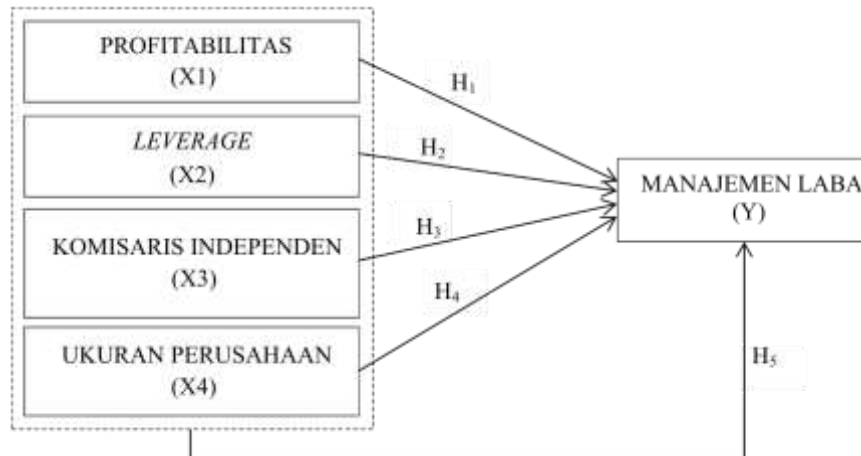
Kesimpulan yang berbeda dikemukakan oleh (Joe & Ginting, 2022), berbeda dengan temuan (Pebrianti & Sudrajat, 2023), yang menegaskan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memitigasi praktik manajemen laba. Lebih lanjut, penelitian manajemen laba juga sama hasilnya oleh (Ermalina *et al.*, 2023; Sumantri & Chandra, 2022), sedangkan (Pramesti & Rahayu, 2021) justru menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini penting karena praktik manajemen laba berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan mengganggu efisiensi pasar modal di sektor kesehatan, sehingga diperlukan penguatan transparansi serta penerapan tata kelola perusahaan yang efektif sebagai

upaya meminimalkan risiko tersebut. Guna menjawab urgensi yang ada, penelitian ini menguji mengenai pengaruh variabel profitabilitas, leverage, komisaris independen, dan ukuran perusahaan dalam memicu tindakan manajemen laba, baik secara parsial maupun simultan.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

H₁: Profitabilitas diasumsikan mempengaruhi Manajemen Laba.

H₂: *Leverage* diasumsikan mempengaruhi Manajemen Laba.

H₃: Komisaris Independen diasumsikan mempengaruhi Manajemen Laba.

H₄: Ukuran Perusahaan diasumsikan mempengaruhi Manajemen Laba.

H₅: Secara simultan, keempat variabel tersebut diasumsikan mempengaruhi Manajemen Laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

(Jensen & Meckling, 1976), mengemukakan bahwa:

“Hubungan keagenan didefinisikan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih pihak (prinsipal) menunjuk pihak lain (agen) untuk memberikan jasa atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.”

Teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai agen yang mengelola perusahaan dan pemilik sebagai prinsipal yang memberikan mandat berdasarkan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, di mana prinsipal mengikat agen melalui kontrak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta memberikan otoritas dalam pengambilan keputusan guna merealisasikan tujuan tersebut (Purba, 2023; Supriyono, 2018:63).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan intervensi yang dilakukan manajemen melalui penyesuaian kebijakan dan metode akuntansi serta pengelolaan transaksi operasional untuk mengatur dan memodifikasi pelaporan laba agar selaras dengan ekspektasi serta memengaruhi penilaian pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kinerja serta kondisi perusahaan (Wawo, 2023; Sulistyanto, 2018:44; Darmayanti, 2024:9). Lebih lanjut, manajemen laba umumnya didorong oleh 3 faktor utama, yaitu skema bonus, perjanjian utang jangka panjang, dan pertimbangan perpajakan.

Profitabilitas

SUPIYANTO *et al.* (2023:21) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode. Efektivitas pihak manajemen dalam mengelola aset investasi dan transaksi penjualan untuk meraup laba dalam kurun waktu tertentu dapat diukur melalui rasio profitabilitas dilihat dari aktivitas penjualan maupun investasi, serta berfungsi untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber pendanaan melalui pemanfaatan aset, ekuitas, dan penjualan sebagai dasar penilaian perkembangan laba oleh para pemangku kepentingan (Jriwanto *et al.*, 2024:31; Surindra & Lestari, 2020:29).

Leverage

Dalam pandangan (Astuti *et al.*, 2021:81) bahwa:

“Kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitasnya merupakan pengertian dari *leverage*.”

Tingkat kecukupan sumber daya perusahaan dalam menjamin pelunasan utang serta gambaran mengenai komposisi liabilitas terhadap total kekayaan yang dimiliki, merupakan hal yang diukur melalui rasio solvabilitas atau *leverage* (Jaya *et al.*, 2023:27). Selain itu, *leverage* dalam mengukur tingkat risiko perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu total *leverage*, *leverage* operasi dan keuangan.

Komisaris Independen

Sebelum masuk dalam pembahasan mengenai komisaris independen, penting untuk terlebih dahulu memahami konsep *Good Corporate Governance*. (Multazam *et al.*, 2023:3), berpandangan bahwa GCG:

“Proses yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* dan mengurangi konflik agensi agar dapat mencapai tujuan perusahaan.”

Sistem yang mengatur hubungan para pemangku kepentingan berdasarkan hak dan tanggung jawab masing-masing serta menjadi kerangka untuk mengarahkan dan mengawasi perusahaan. Kemandirian dari hubungan afiliasi dan kepentingan pribadi menjadikan komisaris independen sebagai pilar kunci dalam sistem yang mengarahkan sekaligus memonitor tanggung jawab perusahaan terhadap para stakeholder (Sudarmanto *et al.*, 2021:3; Rahandri *et al.*, 2024).

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan tercermin dari kepemilikan asetnya, yang secara teknis diidentifikasi melalui indikator kapitalisasi pasar, angka penjualan, serta nilai *log size* (Tan & Susan, 2022:16; Aftiyana & Sari, 2020; Fajartania & Utiyati, 2022). Berdasarkan Pasal 1 & 6 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu: Usaha besar, usaha menengah, usaha kecil, dan usaha mikro.

METODE

Penelitian ini menggunakan metrik angka dalam kerangka kuantitatif untuk membedah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (2021–2024) yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (Amruddin *et al.*, 2022; Pakpahan *et al.*, 2021:46; Sugiyono, 2023). Dan data dianalisis menggunakan SPSS *for windows* versi 31.

Populasi dan Sampel

Sebagian dari populasi yang mewakili keseluruhan dan digunakan karena tidak seluruh

populasi dapat diteliti disebut sampel, sedangkan seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penarikan kesimpulan dalam penelitian disebut populasi (Rizkia et al., 2020:94). Riset ini mXengkerucutkan populasi 38 perusahaan di BEI (2021–2024) menjadi 16 sampel terpilih dengan menggunakan kriteria seleksi khusus atau teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Parameter seleksi sampel

No	Parameter Seleksi Sampel	Jumlah
1	Emiten dari industri kesehatan yang melakukan <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia sepanjang rentang waktu 2021-2024.	38
2	Entitas yang mengalami <i>delisting</i> selama periode observasi empat tahun tersebut.	(15)
3	Perusahaan yang melaporkan laba negatif selama masa penelitian.	(7)
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dengan rupiah.	0
Total Sampel		16
Total Sampel Periode 2021-2024 (16*4)		64

Sumber: Diolah peneliti, 2025.

Pengumpulan Data

Melalui metode studi dokumentasi, seluruh data sekunder yang menopang riset ini dihimpun secara langsung dari portal resmi BEI. Proses pengambilan data dilakukan dengan menelaah serta mengunduh dokumen-dokumen tersebut sebagai sumber informasi penelitian.

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	No.	Kode Perusahaan
1	DVLA	9	SCPI
2	DGNS	10	PRDA
3	SIDO	11	SAME
4	IRRA	12	SILO
5	KLBF	13	SOHO
6	HEAL	14	TSPC
7	MERK	15	BMHS
8	MIKA	16	RSGK

Sumber: Diolah peneliti, 2025.

Teknik Analisis Data

Tahapan analisis menggunakan uji statistik deskriptif, normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, hipotesis, koefisien determinasi (R^2) dan analisis regresi linear berganda (Machali, 2021; Purwanza et al., 2022).

Operasional Variabel

Penekanan operasional terletak pada sifat variabel yang dapat diobservasi, sehingga penelitian dapat diuji kembali serta direplikasi oleh peneliti lain (Syahza, 2021:68).

Tabel 3. Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1	Manajemen Laba	1. $TAC_{it} = Ni_{it} - OC_{it}$ 2. $\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ 3. $NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon$ 4. $DA_{it} = TAC_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$	(Jones, 1995)
2	Profitabilitas	$NPM = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih}$	(Jriwanto et

			<i>al.</i> , 2024)
3	<i>Leverage</i>	$DER = Total\ Utang / Total\ modal$	(Jaya <i>et al.</i> , 2023)
4	Komisaris Independen	$KI = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Total\ Dewan\ Komisaris}$	(Sudarmanto <i>et al.</i> , 2021)
5	Ukuran Perusahaan	$UP = Ln\ Total\ Aset$	(Goh, 2023)

Sumber: Diolah peneliti, 2025.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	64	-0,4463	0,7361	0,0638	0,094118
Profitabilitas	64	-0,0937	0,3136	0,1108	0,084510
Leverage	64	0,0958	2,2382	0,4318	0,351005
Komisaris Indp.	64	0,2000	1,0000	0,4130	0,169000
Ukuran Perusahaan	64	26,2036	31,0130	28,7868	1,165571
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Diolah peneliti, 2025.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata manajemen laba (Y) sebesar 0,0638, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan cenderung melakukan manajemen laba ke arah peningkatan laba (*income increasing*). Rata-rata profitabilitas (X_1) sebesar 11,08%, menunjukkan perusahaan secara umum menghasilkan laba. Nilai maksimum *leverage* (X_2) sebesar 2,2382 menunjukkan ada perusahaan dengan tingkat utang sangat tinggi. Rata-rata proporsi komisaris independen sebesar (X_3) 41,3%, menunjukkan secara umum perusahaan telah memenuhi ketentuan minimal OJK ($\geq 30\%$). Rata-rata ukuran perusahaan (X_4) sebesar 28,79, menunjukkan perusahaan dalam sampel tergolong perusahaan skala menengah hingga besar.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04204653
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.064
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.215
	99% Confidence Interval: Lower Bound	.205
	99% Confidence Interval: Upper Bound	.226

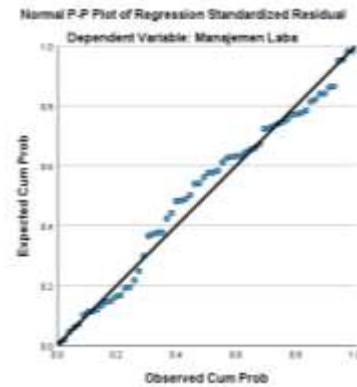
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors significance Correction.

Sumber: Diolah peneliti, 2025.

Gambar 2. Normal P-P Plot Graph



Sumber: Diolah peneliti, 2025.

Model regresi ini dinyatakan telah lolos uji asumsi normalitas. Bukti pertama terlihat dari perolehan Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji Kolmogorov-Smirnov yang mencapai 0,200 (lebih besar dari 0,05). Sebagai verifikasi tambahan, pemeriksaan melalui diagram P-Plot menunjukkan pola data yang bergerak searah dan merapat pada garis linear, sehingga validitas distribusi normalitas data tidak diragukan lagi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collonearity Tolerance	Statistics VIF
1	Profitabilitas	.780	1.283
	Leverage	.800	1.250
	Komisaris Indp.	.805	1.242
	Ukuran Perusahaan	.800	1.250

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Diolah peneliti, 2025.

Pemeriksaan nilai VIF pada parameter penelitian menghasilkan data sebagai berikut: profitabilitas sebesar 1,283, leverage senilai 1,250, ukuran perusahaan sebesar 1,250, dan posisi komisaris independen di angka 1,242, dikarenakan berada diantara 1-10 poin maka peneliti berkesimpulan model tidak terjadi multikoloneritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.311	.0781458	1.541

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Komisaris Indp., Ukuran Perusahaan

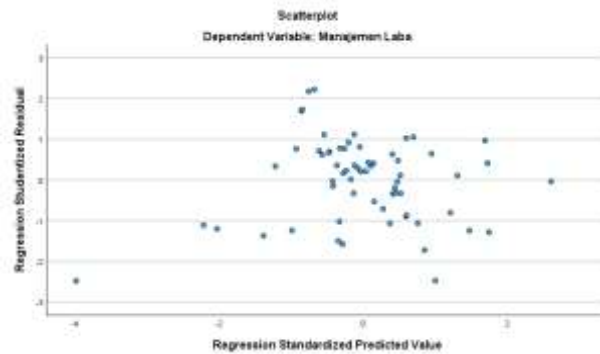
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Diolah peneliti, 2025.

Mengacu pada hasil pengujian Durbin-Watson menunjukkan angka sebesar 1,541. Karena nilai tersebut berada pada -2 sampai $+2$, hal ini mengonfirmasi bahwa model penelitian terbebas dari masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroscedastisitas

Gambar 3. Uji Scatterplot Heteroskedastisitas



Sumber: Diolah peneliti, 2025.

Data menyebar secara acak melintasi titik nol tanpa pola sistematis, menandakan model memenuhi asumsi.

Uji Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.311	.0781458

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Komisaris Indp., Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Diolah peneliti, 2025.

Sesuai dengan informasi yang tercantum pada tabel di atas, nilai uji sebesar 0,311 atau 31,1% pada kolom *Adjusted R Square* yang berarti kapasitas variabel independen dalam memprediksi variabel dependen tergolong rendah.

2. Uji Analisis Regresi Linier Ganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.294	.258		-1.138	.260
	Profitabilitas	.473	.132	.425	3.588	<.001
	Leverage	.066	.031	.245	2.091	.041
	Komisaris Indp.	.249	.065	.447	3.839	<.001
	Ukuran Perusahaan	.006	.009	.075	.639	.525

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Diolah peneliti, 2025.

Dengan konstanta -0,294, manajemen laba tetap berada pada angka tersebut jika seluruh prediktor nihil. Untuk koefisien profitabilitas, berarti setiap peningkatan satu satuan akan menambah nilai manajemen laba sebesar 0,473. Selanjutnya, interpretasi dari nilai koefisien tersebut menunjukkan hubungan berbanding lurus antara variabel independen dan dependen. Artinya, jika terjadi lonjakan satu satuan pada tingkat leverage (X_2), maka manajemen laba akan bertambah sebesar 0,066. Demikian pula halnya jika proporsi komisaris independen (X_3) dan skala perusahaan (X_4) naik satu satuan, hal tersebut akan memberikan kontribusi peningkatan

pada manajemen laba secara berurutan sebesar 0,249 dan 0,006.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Tabel 10. Uji-T
Coefficients^a

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.294	.258		-1.138	.260
	Profitabilitas	.473	.132	.425	3.588	<.001
	Leverage	.066	.031	.245	2.091	.041
	Komisaris Indp.	.249	.065	.447	3.839	<.001
	Ukuran Perusahaan	.006	.009	.075	.639	.525

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Diolah peneliti, 2025.

Uji parsial pertama menghasilkan nilai $0.001 < 0,05$ artinya manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas (X_1), maka H_1 diterima. Uji parsial kedua bernilai $0.041 < 0,05$ artinya manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh *leverage* (X_2), maka H_2 diterima. Uji parsial ketiga memperlihatkan nilai $0,001 < 0,05$ yang artinya manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh komisaris independen (X_3), maka H_3 diterima. Uji parsial terakhir bernilai $0,525 > 0,05$ yang artinya manajemen laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan (X_4), maka H_4 ditolak.

2. Uji F

Tabel 11. Uji-F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.198	4	.049	8.098	<.001 ^b
	Residual	.360	59	.006		
	Total	.558	63			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Komisaris Indp., Ukuran Perusahaan

Sumber: Diolah peneliti, 2025.

Melalui nilai signifikansi $0,001 (< 0,05)$, seluruh variabel bebas secara serempak memengaruhi manajemen laba secara signifikan, sehingga H_5 diterima..

Pembahasan

Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa profitabilitas dan *leverage* memberikan kontribusi signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Tingginya profitabilitas mendorong manajemen untuk mengelola laba demi menjaga stabilitas kinerja dan citra positif di mata investor, sementara tingkat leverage yang tinggi menciptakan tekanan bagi perusahaan untuk memenuhi ekspektasi kreditur dan kewajiban utang melalui pelaporan laba yang dimanipulasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa motivasi oportunistik manajemen sering kali dipicu oleh kebutuhan untuk menampilkan performa finansial yang ideal bagi pemangku kepentingan eksternal.

Di sisi lain, keberadaan komisaris independen terbukti efektif dalam menekan kecenderungan manajemen laba melalui fungsi pengawasan dan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini menegaskan bahwa sistem pengendalian internal yang kuat merupakan faktor

krusial dalam membatasi tindakan manipulatif yang berpotensi menyesatkan. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan ditemukan tidak memiliki pengaruh, yang berarti baik perusahaan berskala besar maupun kecil memiliki peluang yang relatif sama dalam melakukan praktik pengelolaan laba dalam laporan keuangan mereka.

KESIMPULAN

Melalui serangkaian pengujian hipotesis dan tinjauan hasil, berikut adalah konklusi akhir dari penelitian ini:

1. **H₁, H₂, dan H₃ Diterima:** Profitabilitas (*sig.* **0,001**), leverage (*sig.* **0,041**), dan komisaris independen (*sig.* **0,001**) secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. **H₄ Ditolak:** Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar **0,525**.
3. **H₅ Diterima:** Seluruh variabel independen secara simultan memengaruhi manajemen laba, terkonfirmasi melalui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi **0,001**.

REFERENSI

- Aftiyana, W., & Sari, S. P. (2020). Firm Size, Firm Performance, Sales Growth Dan Board Duality Dalam Pengelolaan Cash Conversion Cycle. 577–585.
- Aminuddin Hamdat, Muh. Rizal, Murdin Muchsidin, Muspa, & Fathu Ramadhani. (2023). The Effect of Profitability and Leverage on Profit Management in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(2), 325–340. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i2.3077>
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujjani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Anisya, R., Yentifa, A., & Rosalina, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Engineering Research*, 18(2), 29–41.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Christian, H., Sumantri, F. A., & Dharma, U. B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). 2, 1–10.
- Darmayanti, Y. (2024). *Manajemen Laba: Detail & Issue*.
- Ermalina, Berlianingih Kusumawati, Siti Maryama, Sulisty Seti Utami, & Iwan Subandi. (2023). Analysis of the Effect of Good Corporate Governance, Leverage and Financial Performance on Profit Management. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3(2), 464–470. <https://doi.org/10.55927/mudima.v3i2.2615>
- Exchange, I. S. (2023). *Idx Index Fact Sheet*.
- Fajartania, L., & Utiyati, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial Distress*.
- Ishaqi, A. M. Al. (2025). Healthcare Issuers Outpace Broader Market Performance. *Bisnis Indonesia Premium*. <https://premium.bisnis.com/read/20250821/664/1904324/healthcare-issuers-outpace-broader-market-performance>
- Jaya, A., Kuswandi, S., & Prasetyandari, C. W. (2023). *Manajemen Keuangan*.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemn Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567–574. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1505>
- Jriwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*.
- Khosasi, D. B., Sihombing, J. S., & Kunci, K. (2024). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. 7(2), 1558–1569.
- Kurniawan, H. T., Andi, K. A., & Oktanti, S. I. (2022). The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Profit Management (Empirical Study of LQ 45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020). *International Journal of Research Publication and Reviews*, 03(12), 778–783. <https://doi.org/10.55248/gengpi.2022.31214>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Milojević, S. (2024). Cost Management of Healthcare Organizations for Financial Sustainability. 47–60. <https://doi.org/10.56362/Rev24105047M>
- Multazam, M., Khaddafi, M., & Ilham, R. N. (2023). *Peran Good Corporate Governance Dalam Pertumbuhan Return Saham Perusahaan Milik Negara*.
- Pakpahan, A. F., Prasetio, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., Purba, B., Chaerul, M., Yuniwati, I., Siagian, V., & Rantung, G. A. J. (2021). *Metode Penelitian Ilmiah*.
- Pebrianti, S., & Sudrajat, A. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Multifinance Non Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(2), 148–157. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v14i2.3381>
- Pramesti, E., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–17.
- Pratama, M. N. P., & Aminah. (2025). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Farmasi dengan Beneish M-Score. 11(2), 706–722.
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi*.
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Hudang, Y. R. R. A. K., Setiawan, J., Darwin, Badi'ah, A., Sayekti, S. P., Fadlilah, M., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Priskusanti, R. D., & Rasinus. (2022). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*.
- Rahandri, D., Arumingtyas, F., Hamdani, Yahawi, S. H., Rosid, M. A., Khikmah, S. N., Rinawati, A., Puspitasari, R., Sani, R. I., Azhar, A. P. S., Nuha, S. U., Rahmawati, T., Mubarak, A. Z., Ariyadi, F., Wahidin, & Sudarmanto, E. (2024). *Good Corporate Governance*.
- Ramadhan, Y., Darmatika, W., Arzeta, D., Isnaeni, W., Syukriati, S., & Caprina, T. (2025). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Model Beneish M-Score Pada Sektor Kesehatan. 6(9), 2808–2818.
- Rizkia, N. D., Jumanah, Sutoyo, M. A. H., Nolia, H., Fakhri, M. M., Bulutoding, L., Huda, N., Mahyuddin, M., Fahmi, A., Sari, R. P., Murniati, S., Amruddin, Amalo, F., & Faizal, M. (2020). *Metodologi Penelitian*.
- Sakti, E., Faizah, Y. N., & Maduratna, E. S. (2024). Manipulasi Laba Di Sektor Kesehatan: Studi Sebelum, Saat, Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 80–109. <https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.50484>
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Purba, A. B., Silalahi, M.,

- Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba*. 44.
- Sumantri, F. A., & Chandra, Y. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2018. *1*(2).
- Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Mamuki, E., & Supriadi. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Supriyono, R. A. (2022). *Akuntansi Keperilakuan*.
<https://books.google.co.id/books?id=t8RiDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Surindra, B., & Lestari, S. N. (2020). *Manajemen Keuangan*.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian*.
- Tan, F. V., & Susan, M. (2022). *CSR, Ukuran Perusahaan, Utang, Dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Indonesia*.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*.
- Wawo, A. (2023). *Manajemen Laba dan Fraud*.
- Zainal, Z. (2024). *The Importance Of Financial Management For Companies*. 3, 300–306.